

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk menerapkan teori atau menguji teori dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana Best (1977:49) mengungkapkan bahwa "research is more systematic activity directed towards discovery and the development of an organized body of knowledge". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang valid dan reliabel untuk mendukung atau sebagai bahan untuk merevisi teori yang telah dikembangkan dalam penelitian dasar, karena melalui penelitian ini membuat generalisasi sangat dimungkinkan sekali.

Terdapat berbagai macam penelitian sosial yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan, mengungkap, menguji, menemukan bahkan memprediksi kemungkinan-kemungkinan masa datang. Penelitian ini berupaya menggambarkan dan mengungkap praktek-praktek pendidikan yang sedang dijalankan dan menguji kekuatan ilmu yang diperankan dalam arah praksis pelaksanaan pendidikan. Sehingga penelitian ini menurut strategi dan prosedurnya diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif atau *deskriptif research*.

Dari berbagai literatur tentang penelitian deskriptif, dijelaskan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi. Beberapa karakteristik dari penelitian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta menganalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik) dan menginterpretasikan data yang ada.
- 2) Penelitian deskriptif menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), (*hypothesis-generating*) (*hypotesis-testing*), *heuristic* dan bukan verifikatif. Oleh karena itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif.
- 3) Terdapat bebera jenis penelitian deskriptif, antara lain survey, studi kasus, studi dokumentasi dan lain-lain. (Surahmad, 1980; Best, 1981; Rahmat, 1989).

Di lihat dari karakteristik tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif/ positivistik, sebagaimana merujuk pada kesesuaian langkah-langkah dengan apa yang diungkap Nasution (1988:44) sebagai ciri-ciri penelitian kuantitatif, yaitu:

- Rancangan: spesifik, jelas, terinci, ditentukan secara mantap sejak awal;
- Tujuan: menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif;
- Teknik penelitian: eksperimen, survey, observasi berstruktur, wawancara berstruktur;
- Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, skala, komputer;
- Data kuantitatif, hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen;
- Sampel yang digunakan besar dan representatif;
- Hubungan dengan responden: berjarak, sering tanpa kontak langsung, hubungan antara peneliti subjek jangka pendek;
- Analisis dilakukan pada taraf akhir setelah pengumpulan data selesai, deduktif menggunakan statistik;
- Usulan rancangan; luas dan terinci, banyak literatur yang berhubungan dengan masalah, prosedur yang spesifik dan terinci langkah-langkahnya, masalah diuraikan dan ditunjuk kepada fokus tertentu, hipotesis dirumuskan dengan jelas, ditulis terinci dan lengkap sebelum terjun ke lapangan.

Kalau dilihat dari kriteria Singarimbun (1989:17) yang membagi penelitian sosial ke dalam beberapa jenis penelitian yaitu, survey, eksperimen, grounded research, kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bermaksud menguji jawaban rasional untuk tujuan menjelaskan fenomena yang menjadi masalah, sehingga bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk pengujian penelitian verifikatif dengan *explanatory survey*. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Dengan demikian peneliti tidak mengadakan perlakuan apapun terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Adapun langkah-langkah penelitian survey ini adalah: (1) merumuskan masalah; masalah penelitian dan menentukan tujuan survey; (2) menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; (3) menentukan sampel; (4) membuat kuesioner; (5) melakukan pekerjaan lapangan; (6) mengolah data; (7) analisis dan pelaporan.

Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian korelasional atau *correlational research* karena penelitian ini ingin melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak, dan bila ada berapa kekuatan hubungan itu. Maksudnya, selain untuk melihat hubungan beserta kekuatannya, juga mungkin untuk membuat ramalan, dugaan, perkiraan yang didasarkan kepada kuat atau lemahnya hubungan itu; semakin kuat hubungan semakin tinggi daya prediksinya.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif induktif dan analisis statistika kausal (*path analysis*). Melalui analisis statistika deskriptif induktif peneliti akan menyimpulkan keterkaitan antar variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi, atau korelasi.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui sumbangan “pengaruh” variabel independen yaitu Kepemimpinan Visioner dan Budaya Sekolah terhadap variabel dependen yaitu Efektifitas Sekolah

## B. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAN Kota pada Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat yang terdiri dari 8 Kota.

### 2. Populasi Penelitian

Populasi permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan : (1) *Visionary Leadership* (2) Budaya Sekolah dan (3) Efektifitas Sekolah Sehingga orang yang paling tepat untuk mengungkapkannya adalah kepala SMAN.

Populasi Kepala SMAN pada Kota di Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sampai dengan tahun 2001 adalah:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

NO	Kabupaten/kota	Jumlah SMUN
1	Kota Bandung	26
2	Kota Cimahi	6
3	Kota Bogor	9
4	Kota Sukabumi	4
5	Kota Cirebon	9
6	Kota Bekasi	10
7	Kota Tasik	8
8	Kota Depok	4
	Jumlah	76

Sumber: Dinas Propinsi Jawa Barat, Tahun 2001

### 3. Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis memakai aturan dari Slovin dan Sevilla (1994) yang dikutip oleh Sujana (2001:70) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan sampel yang masih ditolerir, berdasarkan ini dapat diketahui tingkat kepercayaan penelitian apabila digeneralisasikan

Tingkat kesalahan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah 5%, dengan demikian tingkat kepercayaan penelitian ini adalah 0.95 atau 95% terhadap populasi. Dengan demikian diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76 \times (0.05)^2}$$

n = 63.86, dibulatkan menjadi 64 responden

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionale random sampling* untuk tiap kota.

Jumlah total sampel yang dibutuhkan berdasarkan kota seperti dalam tabel 3.2

## C. TAHAPAN PENELITIAN DAN METODE PENGUMPULAN DATA

### 1. Tahapan Penelitian

Strategi pengumpulan data dilakukan melalui tahapan:

1) Orientasi, yakni tahap mengenali persoalan baik secara empirik maupun



Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota	Populasi	sampel
1	Kota Bandung	26	$\frac{26}{76} \times 64 = 21.89 \rightarrow 22$
2	Kota Cimahi	6	$\frac{6}{76} \times 64 = 5.05 \rightarrow 5$
3	Kota Bogor	9	$\frac{9}{76} \times 64 = 7.58 \rightarrow 8$
4	Kota Sukabumi	4	$\frac{4}{76} \times 64 = 3.37 \rightarrow 3$
5	Kota Cirebon	9	$\frac{9}{76} \times 64 = 7.58 \rightarrow 8$
6	Kota Bekasi	10	$\frac{10}{76} \times 64 = 8.42 \rightarrow 8$
7	Kota Tasik	8	$\frac{8}{76} \times 64 = 6.74 \rightarrow 7$
8	Kota Depok	4	$\frac{4}{76} \times 64 = 3.37 \rightarrow 3$
	Jumlah	76	64 SMUN

teoritik. Pada tahap ini peneliti mencermati berbagai fenomena yang ada dalam dunia pendidikan dan menilai kecenderungan wacana yang tengah menjadi fokus kajian untuk dijadikan bahan atau objek penelitian.

- 2) tahap eksplorasi terfokus dilakukan setelah mendapat kepastian permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian. Tahap ini dibuat rancangan penelitian, mengembangkan kerangka pikir secara komprehensif dalam kaitannya dengan masalah dan pemecahannya, merancang instrumen yang akan dipergunakan dan menentukan teknik yang dipergunakan dalam pengolahan data.
- 3) tahap uji coba kuesioner; setelah melalui berbagai langkah yang dipersyaratkan dalam menyusun kuesioner secara akademis, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba kuesioner agar diperoleh kuesioner

yang valid dan reliable. Uji coba kuesioner dilakukan terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama sederajat dengan calon responden sebenarnya. Prosedur yang ditempuh untuk itu adalah *pertama*, menyusun kisi-kisi meliputi dimensi analisis, indikator, pernyataan dan sasaran *kedua*, menyusun statement untuk mengukur indikator; *ketiga* menimbang pernyataan yang dilakukan ahli untuk melihat kecocokan antara isi rumusan pernyataan dengan indikator yang telah ditetapkan; *keempat*, memeriksa daya beda dengan memakai uji t yang dikemukakan oleh Edward (1957:120) dengan formula:

$$t = \frac{\bar{x}_v - \bar{x}_a}{\sqrt{\frac{s_v^2}{n_v} + \frac{s_a^2}{n_a}}}$$

*Kelima*, memeriksa reliabilitas alat pengumpul data dengan menggunakan metode *split-half* (Siegel, 1986:150) dengan uji signifikansi sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan perhitungan r melalui formula:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

- 4) tahap perizinan; penyelesaian masalah perizinan penelitian dari pihak PPS, UPI, Sospol dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

- 5) tahap pengumpulan data primer dilakukan setelah surat izin penelitian terbit. Instrumen dibagikan kepada para kepala SMAN Propinsi Jawa Barat melalui bantuan teman-teman di Birokrasi maupun K3S.
- 6) tahap pengolahan data dilakukan setelah data primer terkumpul semua dan pengolahannya memakai bantuan komputer dengan program SPSS 11.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan aktivitas digunakan beberapa teknik pengumpulan , yaitu ;

### a. Studi kepustakaan dan dokumentasi

Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi konsep teoretis tentang kepemimpinan visioner, budaya organisasi dan sekolah efektif

### b. Kuesioner

Kuesioner dilakukan melalui penyebaran angket tertulis , berisi pernyataan yang diajukan, serta dijawab secara tertulis pula oleh responden, berkaitan dengan berbagai pengalaman , persepsi dan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan, visi, budaya dan efektifitas sekolah.

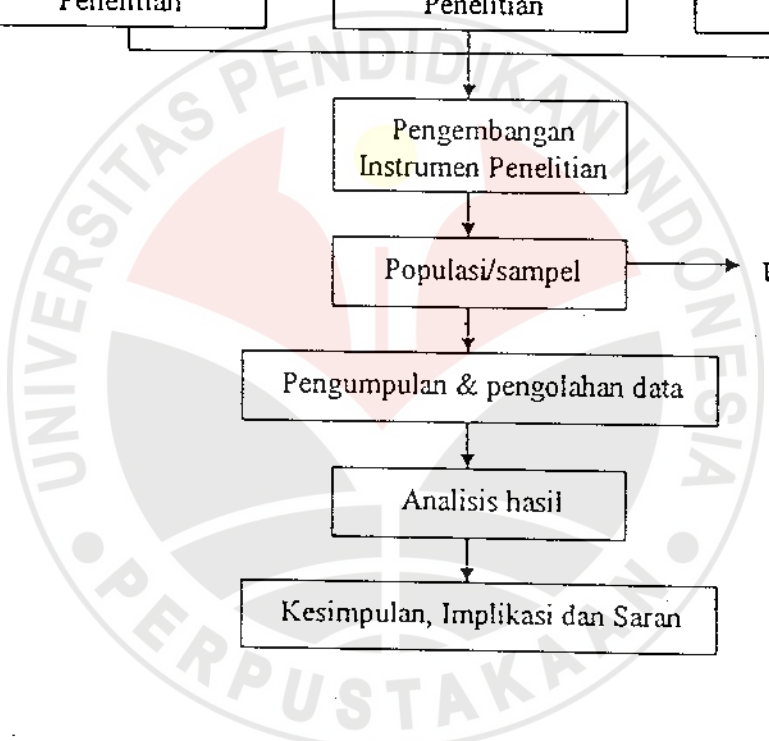
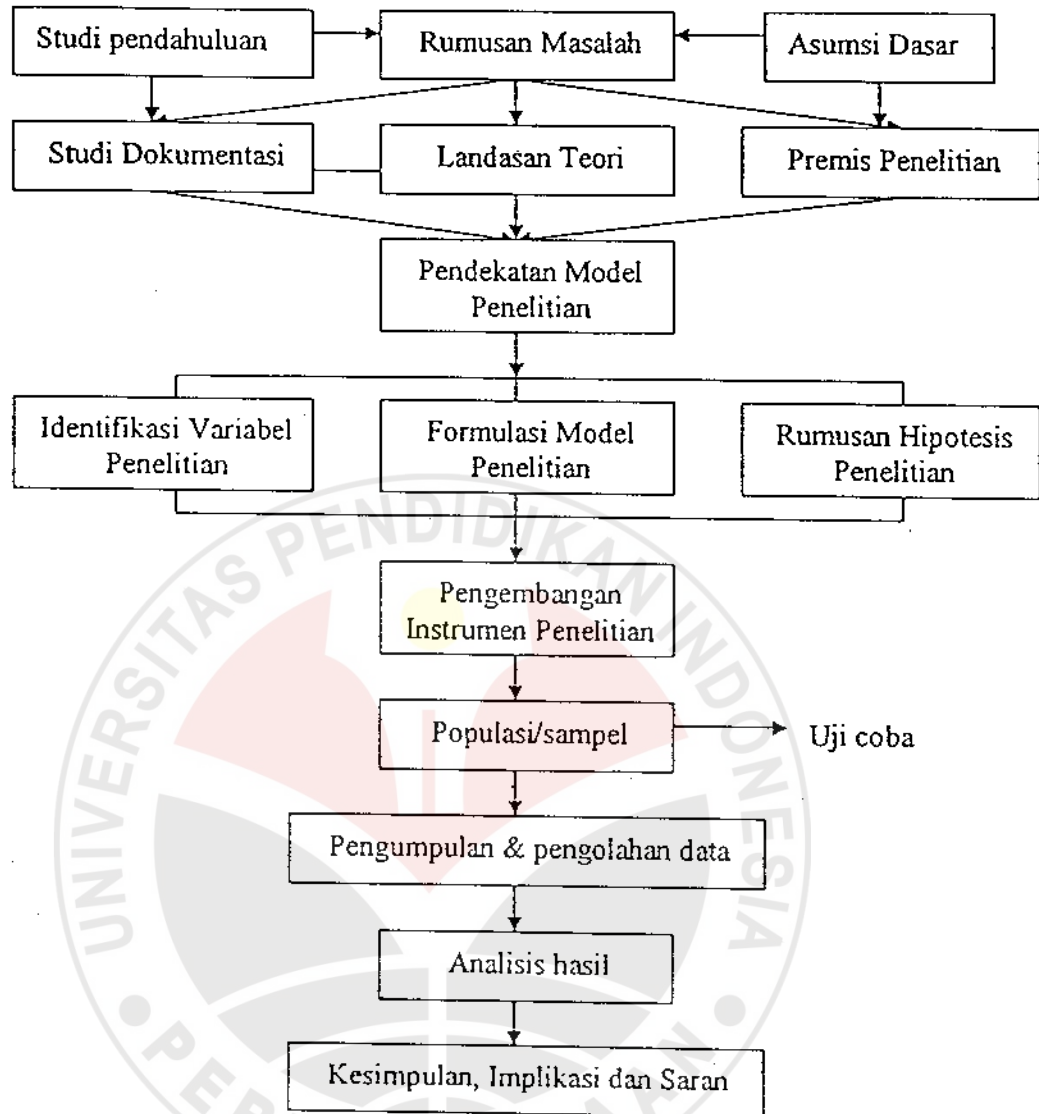
### c. Observasi

Observasi di lakukan pada beberapa SMUN di wilayah penelitian sebagai pra survey untuk mengkaitkan permasalahan dengan kenyataan sebenarnya, sehingga tidak terjadi ketidakbergunaan hasil penelitian dengan kebutuhan lapangan.

Langkah-langkah penelitian tersebut dirangkum dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Langkah penelitian



#### D. PENJABARAN KONSEP TEORI KE DALAM KONSEP-KONSEP EMPIRIS DAN ANALISIS

ikert?

Variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan kemudian ditentukan alat ukurnya melalui kuesioner yang dikonstruksi sedemikian rupa dalam skala-skala pengukuran tertentu. Untuk menentukan skala pengukuran pada tiap variabel, peneliti menggunakan skala likert dengan lima macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), tidak ada pendapat (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)

Variabel-variabel yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kepemimpinan Visioner (*visionary leadership*) sebagai variabel independen (bebas) terdiri dari sub variabel yaitu penciptaan visi (X1), perumusan visi (X2), komunikasi dan sosialisasi visi (X3), implementasi visi (X4). Penciptaan visi terdiri atas memprediksi perubahan dan merumuskan masa depan; perumusan visi terdiri atas *Leadership Conference Planning Process* dan menetapkan statement visi; transformasi visi terdiri atas *Shared vision* dan difusi visi; implementasi visi terdiri atas implementasi fisik dan implementasi mental berupa melaksanakan peran penentu arah, agen perubahan, pelatih dan juru bicara.
2. Budaya Sekolah meliputi pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan. Pola nilai sebagai variabel Y1 terdiri atas nilai yang merujuk pada visi otonomi, nilai spiritual dan nilai profesionalisme; pola kebiasaan sebagai variabel Y2 terdiri atas peraturan-peraturan yang dijalankan, slogan/moto, upacara-upacara; pola sikap dan tindakan sebagai variabel Y3 terdiri atas cara berkomunikasi, cara bergaul, dan pembinaan pegawai.

3. Efektifitas Sekolah meliputi manajemen sekolah, *learning organization*, dan kompetensi siswa. Manajemen sekolah sebagai variabel Z1 terdiri atas manajemen Kesiswaan, Ketenagaan, Kurikulum, Sarana dan prasarana, Keuangan, Kemitraan Sekolah dengan masyarakat ; *Learning Organization* sebagai variabel Z2, terdiri atas Keterbukaan (*Openness*), Berpikir Sistem (*Systemic Thinking*), Pembelajaran Tim (*Team learning*), Kreativitas (*Creativity*), Transfer Pengetahuan (*Transferring knowledge*), Empatik (*Empathy*), *Personal mastery*; kompetensi siswa sebagai variabel Z3 terdiri atas kompetensi akademik dan non akademik.
4. Terdapat variabel kontrol yang terdiri dari identitas responden yang berskala nominal.

Tabel 3.3.  
Skala Pengukuran Operasional Variabel

Variabel dan indikator penelitian		Skala Pengukuran	Sumber Data
Variabel Kontrol	1. Pendidikan	Nominal	Kuesioner
	2. Program Studi	Nominal	Kuesioner
	3. Jenis Kelamin	Nominal	Kuesioner
	4. Umur	Nominal	Kuesioner
	5. Pengalaman Jabatan	Nominal	Kuesioner
	6. Aktifitas Organisasi	Nominal	Kuesioner
	7. Kemampuan Internet	Nominal	Kuesioner
	8. Kemampuan bahasa Inggris	Nominal	Kuesioner
	9. Kemampuan Komputer	Nominal	Kuesioner
	10. Seminar Profesi	Nominal	Kuesioner
Variabel Independen ( <i>Visionary Leadership</i> )	1. Penciptaan Visi	Ordinal → interval	Kuesioner
	2. Perumusan Visi	Ordinal → interval	Kuesioner
	3. Transformasi Visi	Ordinal → interval	Kuesioner
	4. Implementasi Visi	Ordinal → interval	Kuesioner
Variabel Penengah (Budaya Sekolah)	1. Pola nilai	Ordinal → interval	Kuesioner
	2. Pola kebiasaan	Ordinal → interval	Kuesioner
	3. Pola Sikap dan Tindakan	Ordinal → interval	Kuesioner
Variabel Dependen Efektifitas Sekolah	1. Manajemen Sekolah	Ordinal → interval	Kuesioner
	2. <i>Learning Organization</i>	Ordinal → interval	Kuesioner
	3. Kompetensi Siswa	Ordinal → interval	Kuesioner

**PENJABARAN KONSEP TEORI KE DALAM KONSEP-KONSEP EMPIRIS DAN ANALISIS**

Teoritis (1)	Empiris (2)	Analisis (3)	Operasional (4)
<p>Latar Belakang: 1. Pendidikan</p>	<p>1a. Ijazah terakhir yang dimilikinya</p> <p>b. Jurusan Pendidikan</p> <p>c. frekuensi Penataran dan diklat yang diikuti</p> <p>d. level kursus bhs Inggris</p> <p>e. keahlian Komputer</p>	<p>a. Jawaban responden tentang ijazah terakhir yang dimiliki, apakah Diploma, S1, S2 dan S3.</p> <p>b. jawaban responden tentang jurusan pendidikannya apakah jurusan manajemen atau bukan manajemen pendidikan</p> <p>c. jawaban responden tentang frekuensi penataran/diklat tentang kepala sekolah atau manajemen pendidikan yg pernah diikuti</p> <p>d. jawaban responden tentang tingkatan kursus Bhs Inggris yg diikuti</p> <p>e. Jawaban Responden tentang Keahlian Komputer yang dimiliki</p>	<p>1. apakah ijazah terakhir yang sdr miliki? Diploma S1 S2 S3</p> <p>2. jurusan/program studi apa yang sdr ambil ? jurusan administrasi/manajemen pendidikan jurusan/program studi lain</p> <p>3. sebelum dan selama menjadi KS, berapa kali sdr mengikuti penataran tentang kepala sekolah/manajemen pend? Belum pernah 1 kali 2 kali 3 kali lebih dari 4 kali</p> <p>4. kursus bahasa Inggris yang pernah sdr ikuti: elementry Intermedit Advance</p> <p>5. Keahlian komputer yang sdr kuasai Word untuk Menulis Power Point Excel Internet Lain-lain, sebutkan.....</p>

2. umur	Umur responden	Jawaban responden tentang usianya	8. Saat ini, berapa umur sdr? < 30 tahun 31-40 tahun 41-50 tahun > 50 tahun
3. jenis kelamin	Jenis kelamin	Jawaban responden tentang jenis kelaminnya, apa pria atau wanita	9. Jenis kelamin sdr? Pria Wanita
4. pengalaman kerja	<p>a. lamanya menjabat kepala sekolah</p> <p>b. lamanya menjabat kepala sekolah di sekolah sekarang</p> <p>c. pengalaman kerja sebelum jadi kepala sekolah</p>	<p>Jawaban responden tentang lamanya menjabat kepala sekolah</p> <p>Jawaban responden tentang lamanya menjabat kepala sekolah di sekolah sekarang</p> <p>Jawaban responden tentang pengalaman kerja selama menjabat sebagai kepala sekolah</p>	<p>10. berapa lama sdr telah menjabat sebagai kepala sekolah?</p> <p>11. berapa lama sdr menjabat kepala sekolah di sekolah ini?</p> <p>12. Apa jabatan sdr sebelum menjabat sebagai kepala sekolah? Guru Struktural Tenaga kependidikan selain guru Wiraswasta</p>

<p><u>5. Sosial Budaya</u></p>	<p>a. pergaulan di keluarga dan di masyarakat</p>	<p>Jawaban responden tentang pergaulannya di rumah atau di lingkungan masyarakat apakah termasuk orang yang bergaul atau menutup diri</p>	<p>14. Disaat waktu senggang apakah, sdr memanfaatkannya untuk ngobrol-ngobrol dengan tetangga? Ya Tidak</p> <p>15. Orang rumah (istri, anak-anak dan penghuni lain) menilai sdr seperti kenyataan ini. Tegas Humoris Acuh tak acuh tertutup</p> <p>16. di lingkungan ada keramaian apa sdr tertarik untuk mengetahui dan menyempatkan untuk mencari tahu? Ya Tidak</p> <p>17. Selain PGRI, apa sdr memiliki organisasi profesi lain? Ya, sebutkan..... Tidak</p> <p>18. Bagaimana aktivitas sdr di PGRI Aktif Tidak</p> <p>19. Bagaimana aktivitas sdr di organisasi profesi selain PGRI Aktif Tidak</p> <p>20. saya membaca buku manajemen sekolah, buku-buku pendidikan atau buku-buku ilmiah setiap minggunya. 4 buku 3 buku 2 buku 1 buku tidak ada</p>
<p>b. keanggotaan profesi yang diikuti</p>	<p>Jawaban responden tentang keikutsertaannya dalam organisasi suatu profesi dan aktivitasnya di organisasi profesi</p>	<p>Jawaban responden tentang frekuensi membaca buku</p>	
<p>c. frekuensi Membaca Buku Ilmiah dan populer</p>			

TEORITIS (1)	EMPIRIS (2)	ANALISIS (3)	OPERASIONAL (4)
A. Pencapaian Visi	<p>total score dari sejumlah item berskala likert mengenai :</p> <p>a. pengetahuan inovasi</p> <p>b. tantangan dan ancaman terhadap sekolah.</p> <p>c. peluang-peluang pengembangan sekolah</p> <p>d. memiliki judgement tentang cita-cita/harapan organisasi</p> <p>e. kemampuan mengkaji feasibilitas statement masa</p>	<p>Jawaban responden setuju atau tidak setuju mengenai item:</p> <p>a. pengetahuan inovasi kepala sekolah</p> <p>b. pemahaman terhadap berbagai perubahan yang terjadi yang menjadi tantangan dan ancaman kepada sekolah</p> <p>c. Peluang-peluang untuk mengembangkan sekolah</p> <p>d. judgement atau inspirasi yang dimiliki kepala sekolah</p> <p>e. Kemampuan mengkaji feasibilitas statement visi</p>	<p>1. Salah satu sebab rendahnya kualitas pendidikan adalah terlalu terbatasnya wawasan PBM hanya pada satpel</p> <p>2. Tidak mungkin lagi memberikan cara baru sistem pengajaran, karena guru akan kembali pada cara kerja yang biasa dilakukannya.</p> <p>3. Memberikan pelajaran tambahan yang dituntut kemajuan merupakan hal yang sulit karena yang utamapun masih di bawah standar</p> <p>4. Tidak penting menguasai bahasa dunia, sementara bahasa sendiri dilupakan.</p> <p>5. Tidak masalah dengan cara-cara siswa memperoleh nilai yang terpenting adalah dapat mencapai standar.</p> <p>6. Satu-satunya penghambat luluhan berbicara di tingkat nasional, regional bahkan internasional adalah rendahnya kemampuan berbahasa</p> <p>7. Bukan hanya bahasa Inggris yang perlu dikuasai saat ini, bahasa Asian pun dapat membuka jalan usaha yang menguntungkan</p> <p>8. Dari pada harus menambah kesibukan lebih baik konsen dengan rutinitas sehari-hari yang sangat banyak</p> <p>9. Walaupun tiga tahun lamanya diberikan pelajaran bahasa, mereka tidak akan menguasai sepenuhnya</p> <p>10. Bahasa merupakan kekuatan utama yang membuat siswa dapat berkpirah di tingkat nasional, regional, bahkan internasional</p> <p>11. Penguasaan komputer menjadi sangat penting, di samping sebagai alat efisiensi kerja juga bagi peningkatan kreatifitas siswa.</p> <p>12. Manajemen sekolah yang sekarang sangat efektif karena berpedoman pada tala tertib atau juklak</p> <p>13. Kunci pergaulan di sekolah maupun luar sekolah adalah kejujuran</p> <p>14. Penguasaan internet oleh guru dan siswa terbatas hanya untuk pergaulan</p> <p>15. Keterampilan komputer bukan saja untuk siswa tetapi bagi guru dan staf lain</p>

	statement masa depan sekolah		
B. Perumusan Visi	a. Leadership Conference Planning Process	a. LCPP yang dilakukan dalam proses perumusan visi	16. Tidak penting apakah guru membuat saipel atau tidak asalkan mereka dapat menunjukkan kreativitasnya dalam mengajar. 17. <i>Campur tangan stakeholders apalagi tenaga konsultan hanya memperpanjang birokrasi dan memperbesar anggaran pengeluaran</i> 18. Masa depan organisasi yang saya cita-citakan saya konsultasikan dengan konsultan pendidikan 19. <i>Sudah cukup dengan apa yang ditetapkan dinas pendidikan, tinggal bagaimana cara membagikan pekerjaan dengan staf</i> 20. <i>Saya gembira karena visi dan program sekolah sama dengan yang dirumuskan sekolah-sekolah lain</i> 21. <i>Menjadikan sekolah maju di masa depan hanya sekedar angan-angan tidak usah memiliki hayalan yang muluk tentang pendidikan karena pesimis dapat merubah wajah suram pendidikan</i> 22. Cukup menarik untuk mengangkat prestasi sekolah dibanding memperdebatkan kinerja guru 23. Walaupun banyak orang mencibir, saya tetap mempertahankan keyakinan saya untuk go internasional 24. Kalau keuangan negara memadai, saya akan mengusulkan seluruh guru memperoleh pendidikan tambahan 25. <i>Saya senang karena visi yang dirumuskan tidak menimbulkan pertanyaan dari staf apalagi stakeholders.</i> 26. <i>Tidak perlu memaksa siswa melanjutkan studi toh mereka masuk SMA bukan karena minat ke PT tetapi karena mudah dan murah</i> 27. Tidak dapat dibiarkan siswa tidak memiliki masa depan, mereka yang tidak melanjutkan ke PT perlu memperoleh keterampilan kecakapan hidup 28. Kepribadian siswa menjadi pertahanan utama membentengi dampak buruk kemajuan 29. Untuk bisa berkira dalam dunia kerja syaratnya adalah menguasai bahasa Inggris dan komputer 30. Bahasa Inggris yang dikuasai siswa tidak sekedar mata pelajaran tetapi kepihasilannya dalam percakapan sehari-hari 31. Kalau perlu saya mendatangi stakeholders satu persatu untuk mendapat dukungan bagi pengembangan sekolah
	b. Menetapkan Statement Visi	b. Menetapkan statement visi	
C. Transformasi Visi	a. Mengkomunikasikan visi ke seluruh	a. mengkomuni kasikan visi ke	



	jajaran	seluruh jajaran	32	Keyakinan saya adalah bahwa guru tidak usah diajak berpikir mereka hanya perlu diberdayakan
	b. memasyarakatkan visi kepada seluruh jajaran	b. memasyarakatkan visi	33	Guru-guru dan stakeholders tidak perlu tahu visi mereka hanya perlu dilibatkan dalam teknis sekolah.
			34	Saya tahu isi kepala tiap-tiap staf, sehingga percuma mendiskusikan hal strategis dengan mereka
			35	Saya senang karena guru-guru dan personil lainnya responsif terhadap program-program yang saya usulkan
			36	Tidak selamanya pemikiran banyak orang akan selalu lebih baik dibandingkan pemikiran saya
	c. Difusi visi	c. difusi visi	37	Ada staf guru yang mengusulkan adanya laboratorium komputer dengan sambungan internet saya adalah orang pertama yang mendukungnya
			38	Bukan tidak ingin mengekspérimentkan penemuan tetapi selalu terbentur dengan biaya
			39	Ada alasan tidak adanya inovasi tidak merubah kinerja guru
			40	Saya terganggu dengan istilah-istilah baru yang sering dilontarkan guru dalam berkomunikasi
C. Implementasi Visi	a. peran Penentu Arah	a. Penentu Arah yang diperankan Kepala Sekolah	41	Kondisi lama dirasa lebih baik dari pada adanya otonomi
			42	Banyak guru atau personil lain akhirnya datang kepada saya untuk meminta solusi karena perdebatan yang telah dilakukan mengalami jalan kebuntuan
			43	Berdasarkan pengalaman masa lalu tidak ada guru yang komplain dengan solusi yang saya tawarkan
			44	Berdasar perencanaan startejik, RJS yang kami susun berdasarkan penilaian kebutuhan sekolah dan masyarakat
			45	Saya tidak ingin program tahun lalu menjadi program unggulan tahun ini
	b. peran Agen Perubahan	b. agen Perubahan yang diperankan Kepala Sekolah	46	Saya hanya mampu membaca buku ilmiah lebih kurang 10 menit , selebihnya membuat pusing dan tidak dimengerti
			47	Internet, afa 2003, fitur handphone merupakan topik yang saya sukai untuk diangkat dalam pembicaraan informal
			48	Program kerja tahunan tidak perlu dibuat yang perlu ada adalah satuan pelajaran guru
			49	Berdasarkan konsep konstruktivistik, siswa harus diberi keleluasaan mengembangkan aktivitas belajarnya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
			50	Saya lebih senang dengan keadaan sekarang yang stabil rasanya organisasi kami sudah maju dan tidak ada yang perlu diselesaikan

			51	Agar tidak terjadi gejolak, seharusnya tidak perlu ada inovasi karena selalu mendapat tantangan
			52	Walaupun sangat mahal, saya selalu berusaha keras untuk membeli buku-buku/majalah/jurnal/koran terbaru yang berkaitan dengan manajemen sekolah/disiplin ilmu saya
c. peran Komunikator	c. Komunikator yang diperankan Kepala Sekolah		53	Saya lebih senang menyampaikan materi/gagasan secara to the point
			54	Selain kolom iklan, saya sangat menyukai kolom tajuk/opini pada display koran
			55	Saya sering mengalami kesulitan menerjemahkan bahasa dalam teks pidato saya
			56	Kadang saya tidak percaya diri, karena tulisan-tulisan yang saya berikan ke media selalu kembali dengan banyak catatan
			57	Prof Dedi Supriadi adalah seorang kolonnis (penulis di media) yang sering menulis tentang pendidikan
			58	Setiap menyampaikan makalah saya selalu buat alur berpikirnya secara umum.
			59	Dalam presentasi saya membuat transkripsi yang di copy berisi penjelasan seluruh materi
			60	Tangan dingin, berkeriat dan gemetar setiap mau berbicara di depan umum
			61	Saya selalu ingin memantau, tidak tenang dan takut gagal setiap mengemukakan pekerjaan pada orang lain
			62	Saya senang melihat karya siswa yang menempel dalam majalah dinding, mereka sangat potensial dan memiliki imajinasi yang mengagumkan
			63	kehadiran saya memberi iklim segar dengan beragamanya berbagai kegiatan baru
			64	Selalu saya harus diingatkan atau ditagih setiap saya mengemukakan pekerjaan pada staf/guru

**VARIABEL BUDAYA SEKOLAH (Y)**

**A. Pola Nilai**

a. Nilai yang merujuk pada visi otonomi sekolah

a. nilai yang merujuk pada visi otonomi sekolah

1

Hampir semua staf mengeluarkan pendapatnya jadwal kerja

2

Sebenarnya belum saainya sekolah dipercaya penuh dalam pemberdayaan staf

3

Berjalan atau mundurnya reka manajemen sekolah sangat tergantung dari aliran bantuan pemerintah

4

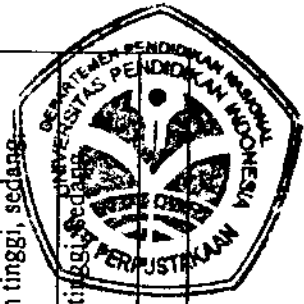
Walau tidak ada droping guru dari pemerintah, sekolah dapat mendanai guru honorer secara layak

			<p>5 Sangat sulit meminta guru membuat alat tes sendiri untuk ujian akhir</p> <p>6 Lebih banyak guru yang membuat sampel berdasarkan kreasi sendiri daripada sesuai petunjuk teknis</p> <p>7 Yang penting pekerjaan selesai terlepas dari siapa yang mengerjakan</p> <p>8 Memberi pekerjaan kepada orang dekat menjamin keberhasilan</p> <p>9 Ada perasaan tidak puas datang ke sekolah tanpa ada kegiatan yang berarti</p> <p>10 Saya senang dan bersyukur dengan pekerjaan saya selama ini</p> <p>11 Bekerja cukup sampai terkejutnya ipah yang diberikan</p> <p>12 Tidak jarang ditemui ketidak sesnatan alasan personil untuk absen dari kelas</p> <p>13 Sebenarnya masih ada masalah dengan tingkat pertanggungjawaban personil terhadap kegiatan yang telah dilakukannya</p> <p>14 Tidak apa-apa dengan kelebihan jam selama berhubungan dengan tugas.</p> <p>15 Slogan pahlawan tanpa tanda jasa telah membelunggu aspirasi guru terhadap kesetaraan pendapatan</p> <p>16 Sering ditemui personil yang datang terlambat sedangkan pulang paling cepat</p> <p>17 Tidak perlu ada daftar hadir guru karena tidak memberi informasi apa-apa</p> <p>18 Tidak terjadi ketidaksesuaian antara job description dengan panampilan aktual personil</p> <p>19 Kebanyakan guru-guru sekolah kami sesuai antara tugas dengan keahliannya</p> <p>20 Kunjungan guru BP / wali kelas ke rumah siswa bukan hanya yang bermasalah atau berprestasi tetapi juga anak-anak yang lainnya.</p> <p>21 Tidak masalah terjadi pemborosan atau ketidak sesuaian anggaran yang terpenting adalah rasional dan dapat dipertanggungjawabkan</p> <p>22 Sebenarnya masih ada masalah dengan kelayakan guru di sekolah kami</p> <p>23 Siapapun itu, kalau masih guru dapat mengerjakan apapun yang menjadi bidang garapan sekolah</p> <p>24 Saya paling rewel dengan ketidaksesuaian program dengan aksinya</p> <p>25 Masih ada masalah dengan tingkat kompetensi siswa dalam belajar</p> <p>26 Target yang ditetapkan dalam tugas pembelajaran adalah selessi dengan pujian atau sangat memuaskan</p> <p>27 Melakukan perbaikan kerja secara cermat untuk mendapat yang terbaik</p> <p>28 Dalam setiap kegiatan ditekankan pada hasil yang terbaik dari pada selesai cepat</p> <p>29 Target yang ditetapkan menjadi acuan tetapi belum berhasil</p>
	<p>b. nilai yang merujuk pada implementasi spiritual</p>	<p>b. nilai yang merujuk pada implementasi spiritual</p>	
	<p>c. Nilai Profesionalisme</p>	<p>c. nilai Profesionalisme</p>	

				30	Lebih baik sekali mengikuti tapi juara daripada selalu mengikuti tetapi nol besar
				31	Hanya sedikit saja siswa yang datang terlambat
				32	Tak masalah guru dan siswa datang terlambat yang penting datang
				33	Keteraturan dalam segala hal sedang digalakan di sekolah kami
				34	Agar siswa jera sekali-kali dapat diberikan hukuman fisik
				35	Peraturan yang dijalankan sekolah membentuk kebiasaan baik warga sekolah
				36	Sekolah kami banyak dikenal masyarakat karena memiliki karakteristik khusus
				37	Slogan/moto/symbol merupakan warisan sekolah dari pertama pendirian
				38	Tidak ada niat untuk merubah slogan/moto/symbol
				39	Slogan/moto/symbol yang ada disesuaikan kembali berdasarkan visi baru.
				40	Upacara rutin merupakan peluang penyampaian maksud-maksud dekolah
				41	Upacara rutin tidak lebih dari sekedar pelaksanaan keseragaman sekolah
				42	Tidak perlu ada kegiatan khusus sebagai gebyar kreativitas siswa karena hanya diikuti oleh sedikit siswa saja
				43	Walaupun tidak selalu dengan bahasa yang santun dan lemah lembut, tetapi kami menikmati komunikasi dengan baik
				44	Saya heran, mengapa sering ada pengumuman tidak diketahui guru/personil lain
				45	Para guru dan staf lain tidak sungkan-sungkan bertanya tentang karier mereka
				46	Cara bertutur kata dan berperilaku warga sekolah sangat etis, penuh kesopanan dan santun
				47	Keakraban diantara personil menjadi ciri khas pergaulan sekolah kami
				48	Para personil menikmati hubungan pertemanan dengan sehat
				49	Tidak diperlukan persyaratan khusus untuk mengisi posisi wakil kepala sekolah
				50	Posisi wakil kepala sekolah dan jabatan-jabatan lainnya di sekolah cukup di isi oleh orang yang paling senior
				51	Program diklat masih terbatas, baik untuk peserta maupun materinya
				52	Walaupun sudah mengikuti diklat, namun kinerja guru/personil lainnya tak ada perbaikan yang berarti
				53	Tidak saja bagi guru yang dipandang berprestasi, penentuan peserta diklat diberikan juga pada guru yang lain
				54	Tidak terhalang usia muda, kalau potensi memimpinya baik, ia dapat diserahi jabatan
B. POLA KEBIASAAN	a. Peraturan-peraturan	a. peraturan sekolah			
	b. Slogan, moto, simbol-simbol, seragam	b. slogan/symbol/moto sekolah			
	c. Upacara-upacara	c. upacara sekolah			
C. POLA SIKAP DAN TINDAKAN	a. Cara berkomunikasi	a. cara berkomunikasi			
	b. Cara bergaul/pola hubungan antar warga	b. cara bergaul personil sekolah			
	c. Pembinaan pegawai	c. Pembinaan Pegawai			

Efektifitas Sekolah				
A. MANAJEMEN SEKOLAH	a. manajemen Kesiswaan	a. manajemen Kesiswaan	1	siswa yang diterima di sekolah ini memiliki <u>passing grade yang tinggi</u>
			2	lebih baik hanya memiliki satu kelas siswa yang berkualitas dari pada menerima banyak kelas dengan siswa yang rata-rata
			3	Jatah kelas yang ada <u>tenisi penuh</u> oleh siswa
			4	Ekstrakurikuler telah <u>mengangkat citra sekolah di masyarakat</u>
			5	Ekstrakurikuler menjadi <u>program unggulan yang mengangkat prestasi sekolah</u>
			6	Siswa terlihat sangat antusias memenuhi masjid untuk melakukan solat berjamaah
			7	Kegiatan ritual keagamaan tidak dapat dinilai secara kasat mata cukup menjadi privacy siswa saja.
			8	Tak perlu membuat program yang muluk untuk penegakandisiplin, siswa hanya perlu pembiasaan pada hal-hal yang kecil yang sehari-hari dilakukan
			9	<u>Ketidaklayakan guru dalam bidang keahliannya merupakan persoalan krusial dalam penanganan</u>
			10	<u>Masih ada persoalan dengan kualifikasi guru mereka belum sepenuhnya memiliki kelayakan mengajar</u>
B. LEARNING ORGANIZATION	a. <i>Transferring Knowledge</i>	a. <i>Transferring Knowledge</i>	11	Analisis kurikulum dilakukan untuk menetapkan silabus sesuai dengan kompetensi tiap mata pelajaran
			12	Sebenarnya yang harus dideskripsikan guru dalam KBM adalah perbuatan belajar siswa bukan mengajar guru
			13	RAPBS dinamiskan berdiskusi anggaran yang ada di sekolah dan kekurangannya dibahas dalam rapat stakeholder
			14	<u>Prosedur pertanggungjawaban keuangan tidak melibatkan dewan sekolah</u>
			15	Tidak sulit mengatur fasilitas dan sumber belajar karena sudah proporsional
			16	<u>Kelas yang ada sekarang tidak menjamin siswa belajar dengan jujur, karena terlalu berdiskusi sehingga memungkinkan siswanya saling nyontek</u>
			17	Walaupun dewan sekolah telah terbentuk, tetapi intensitasnya terhadap sumbang saran program sekolah belum ada
			18	Keberadaan dewan sekolah menambah birokrasi sekolah, karena mereka terlalu ikut campur dalam teknis sekolah
			19	Terdapat pergeseran cara mengajar guru yang kini lebih menonjolkan cara belajar siswa
			20	Saya lebih senang guru-guru menguasai pembelajaran dibanding harus menyerahkan segala pengerjaan kepada siswa

D. KOMPETENSI SISWA a. Akademik	b. keterbukaan guru terhadap inovasi pembelajaran	c. berpikir system dalam memecahkan masalah	d. kreativitas dalam pembelajaran	21	Berbagai inovasi yang terjadi dalam pembelajaran membuat guru lebih kreatif
				22	Walaupun telah dihimbau untuk membuat rencana pelajaran sesuai inisiatif sendiri, toh guru-guru tetap membuat satpel secara seragam
				23	Apabila ditemukan masalah, sedapat mungkin guru-guru mementingkan kepentingan lembaga tetapi tidak merugikan diri sendiri
				24	<i>Sangat sulit menyusun jadwal jam mengajar guru, karena adakalanya harus mengakomodir tekamitekanian dari guru tertentu</i>
				25	Saya salut dengan berbagai kreatifitas guru yang ditunjukkan dalam belajar
				26	<i>Guru membuat satpel dan mempraktekannya langkah demi langkah sesuai yang tertulis dalam satpel</i>
				27	Tidak sedikit guru yang menyediakan waktu di luar jam mengajar untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa
				28	Siswa-siswa terlihat sangat dekat dengan gurunya dan kadang terlibat dalam pembicaraan saat jam istirahat
				29	<i>Kelompok-kelompok muiir yang telah ditetapkan pemerintah seperti K3S dan KKG keberadaannya sudah tidak relevan lagi</i>
				30	MGMP merupakan wahana kerjasama profesi dalam meningkatkan wawasan dan memecahkan masalah profesi.
D. KOMPETENSI SISWA b. Non Akademik	a. UAS	b. Melanjutkan ke jenjang lebih tinggi	c. Angka dropout	31	Data responden tentang UAN apakah tinggi, sedang, rendah
				32	Data responden tentang tingkat melanjutkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi apakah tinggi, sedang, rendah
				33	Data responden tentang tingkat Angka Drop-out siswa apakah tinggi, sedang, rendah
				34	Data responden tentang tingkat Angka Tinggal Kelas apakah tinggi, sedang, rendah
				35	Saya melihat anak-anak melakukan sholat dhuha



akademik		Pencipta dilihat dari ritual ibadah (Habluminnaloh)	36	Tidak jarang ditemukan anak-anak melaksanakan puasa sunat (senen Kamis)
		b. hubungan dengan manusia (Habluminannas) dilihat dari partisipasi keagamaan dan prestasi keagamaan	37	Mereka suka berinisiatif membuat acara sendiri yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan
	b. OR	prestasi OR dalam tiga tahun terakhir	38	Daftar isian prestasi sekolah dalam bidang OR
	c. Bidang studi	prestasi lomba bidang studi tiga tahun terakhir	39	Daftar isian prestasi sekolah dalam bidang LKS
	d. Kesenian	prestasi kesenian tiga tahun terakhir	40	Daftar isian prestasi sekolah dalam bidang Kesenian
	e. Ekstrakurikuler Pramuka/paskibra/PMR	prestasi ekstrakurikuler tiga tahun terakhir	41	Daftar isian prestasi sekolah dalam bidang Ekstrakurikuler

Jabaran konsep teori ke dalam ke dalam empiris, analisis dan operasional, didasarkan atas pengkajian terhadap variabel, sub variabel dan indikator yang dipelajari dari kajian teori yang mendalam tentang *visionary leadership*, Budaya Sekolah dan Efektifitas Sekolah

#### E. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Uji instrumen dilakukan terhadap 10 orang responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya, bahkan responden untuk uji instrumen ini peneliti pilih kepala sekolah senior yang dianggap berpengalaman di bidangnya, sehingga dapat memberikan koreksi terhadap item-item yang dibuat dan dapat memberikan tambahan yang perlu yang belum tersusun dalam item atau mengomentari adanya item yang kembar yang tidak perlu.

Dari sepuluh kuesioner yang diujicobakan, selanjutnya, peneliti lakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur karakteristik yang akan diukur. Uji validitas meliputi uji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Validitas isi (*content validity*) berkaitan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan, baik menurut per butir soal maupun menurut soalnya secara menyeluruh. Uji validitas isi menggunakan pembuktian secara logika bukan secara statistik, sehingga diperlukan penguji yang memiliki logika dan keterampilan yang baik. Suatu pengukuran yang memiliki uji validitas isi yang baik apabila pengukuran tersebut memberikan gambaran yang memadai



mengenai domain konseptual yang dirancang untuk alat ukur, sehingga terlihat jelas secara rasional dan logis.

Validitas konstruk adalah derajat suatu instrumen/tes dalam mengukur konstruk yang diduga yaitu perilaku yang tidak bisa diamati yang kita duga ada. Validitas konstruk bertujuan untuk melihat hubungan antara pengukuran suatu alat ukur dengan konsep teoritis yang dimilikinya sehingga uji validitas konstruk menyangkut "*theoretical construct*" yang menjadi dasar penyusunan alat ukur tersebut. Dalam validitas konstruk suatu instrumen harus memenuhi syarat keilmuan yang tergambar dalam tiap variabel, aspek yang diukur, indikator, dan item pertanyaan, sebagai suatu kesatuan teoritis dan empiris yang sistematis, sistemik dan komprehensif.

Langkah pertama yang dilakukan untuk uji validitas alat ukur adalah untuk mencari bobot item yang sesungguhnya, serta seleksi item. Hal ini dilakukan melalui pengujian dengan t-test terhadap 27% sumber data yang termasuk skor tinggi dan 27% yang termasuk skor rendah. Pembobotan item tersebut mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Suwarno (2003:9) sebagai berikut:

- 1) mentabulasi frekuensi sumber data untuk setiap alternatif respon pada setiap item;
- 2) mencari proporsi sumber data untuk setiap alternatif respons pada setiap item;
- 3) mencari proporsi kumulatif (cp) untuk setiap alternatif respon pada setiap item
- 4) mencari mid-point untuk setiap proporsi kumulatif;
- 5) mencari nilai z yang berhubungan dengan proporsi-proporsi mid-point, melalui tabel kurva normal;
- 6) mengadakan pembulatan dengan memberikan titik nol kepada nilai z lainnya, melalui penambahan pada nilai z yang terendah;
- 7) mendapatkan nilai skala yang sesungguhnya dengan melakukan pembulatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 2. Uji Reliabilitas instrumen

Adalah keterpercayaan dari suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan dapat dipercaya/handal kalau alat ukur tersebut tepat mengukurnya dan responden tepat menjawab alat evaluasi tersebut, sehingga apabila dilakukan dua kali pengetesan dengan alat ukur yang sama maka akan diperoleh hasil yang sama.

Untuk menguji tingkat reliabilitas alat ukur dipergunakan metode *split-half* dari Spearman Brown, yaitu dengan membagi dua skor-skor jawaban responden berdasarkan nomor ganjil dan genap, kemudian dikorelasikan Masrun (1976:76 dan 84) yang dikutip Suwarno (2003:36) mengemukakan rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{\frac{1}{2}} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{11} = \frac{2(r_{\frac{1}{2}})}{1 + r_{\frac{1}{2}}}$$

Sedangkan untuk menghitung taraf signifikansi koefisien korelasi dari masing-masing alat ukur tersebut, dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (1982:365) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

kriteria uji reliabilitas instrumen ini adalah terima  $H_0$  apabila  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel.

## F. LANGKAH-LANGKAH PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data dalam penelitian memerlukan prosedur yang sistematis dan ketelitian peneliti dalam memilih dan menentukan alat yang sesuai untuk mencapai

tujuan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut;

- 1) Setelah angket terkumpul secara lengkap, peneliti memeriksa kembali jumlahnya, fisiknya dan kelengkapan pengisiannya. Angket yang belum lengkap, dipisahkan dan ditindaklanjuti melalui telepon untuk pengisian kekurangannya.
- 2) Upaya kodifikasi dilakukan pada masing-masing kuesioner yang masuk, dengan demikian terjadi pengelompokan responden sesuai dengan tujuan penelitian serta memudahkan pelacakan kembali, apabila dibutuhkan.
- 3) Memberi nilai untuk setiap responden menurut ukuran yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai tiap-tiap responden
- 4) Dilakukan tabulasi data untuk menghitung setiap item dan selanjutnya data mentah ditransformasikan ke data interval.
- 5) Sebelum dilakukan pengolahan data secara statistik, terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke interval dengan menggunakan metode MSI (*Method of Succesive Interval*). Karena data yang diisi responden merupakan skala ordinal, sedangkan analisis statistiknya memerlukan data interval, maka langkah-langkah dalam MSI (*Method of Succesive Interval*) ditempuh sebagai berikut:

- (1) perhatikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner.
- (2) Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5. kemudian disebut frekuensi (f)

- (3) Menetapkan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan jumlah responden
- (4) Berdasarkan proporsi tersebut, hitung proporsi kumulatif
- (5) Hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dan gunakan tabel distribusi normal baku.
- (6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z dengan rumus:

$$\frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- (7) Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$scalevalue = \frac{(density.at.lower.limit) - (density.at.upper.limit)}{(area.under.upper.limit) - (area.under.lower.limit)}$$

- (8) Tentukan nilai transformasi untuk setiap pilihan jawaban, dengan persamaan berikut:

$$score = scalevalue + [scalevalue_{minimum} + 1]$$

- 6) menyajikan data dalam bentuk tabel atau dengan deskripsi data agar permasalahan penelitian tergambar secara jelas.
- 7) Untuk membuktikan hipotesis dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 10.

## G. METODE ANALISIS DATA

Pengembangan alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada variabel penelitian sebagaimana telah dikemukakan dimuka. Data yang perlu

diungkap meliputi data: (1) *Visionary leadership* (2) budaya organisasi, dan (3) Efektifitas Sekolah

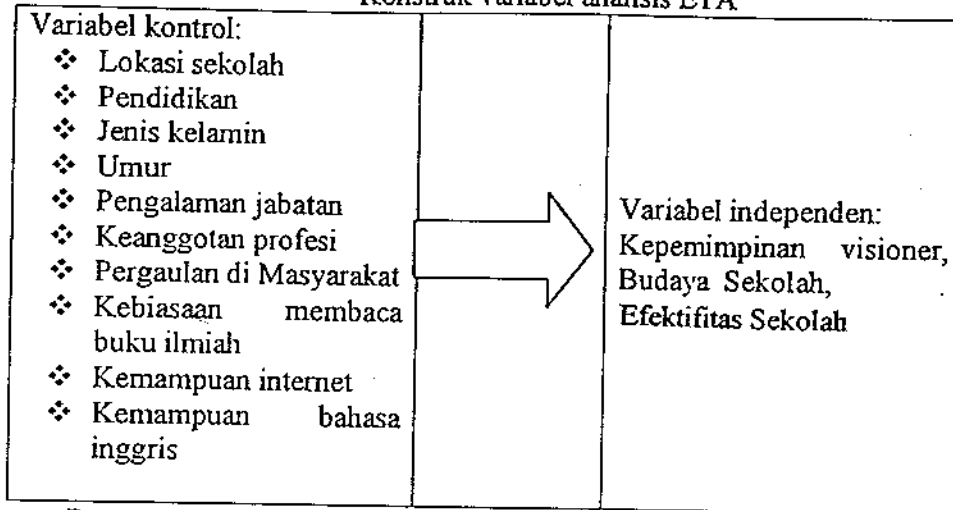
Data tersebut akan dijanging melalui questioner model *skala likert*.

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan cara;

- 1). Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data melalui Analisis perhitungan kecenderungan pusat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang setiap dimensi yang diteliti. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kecenderungan setiap dimensi yakni untuk kategori TINGGI (lebih dari 3,66), SEDANG (2,33-3,65) , KURANG (kurang dari 2,33). Data yang dijanging dalam penelitian ini ada yang menggunakan skal apengukuran nominal seperti yang dipakai pada data variabel kontrol, skala pengukuran interval untuk variabel *visionary leadership*, budaya organisasi dan Efektifitas Sekolah
- 2) statistik induktif dipakai untuk mengolah dan menganalisis data variabel kontrol, intervening, variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki skala pengukuran yang berbeda, sehingga memerlukan teknik/cara khusus, yaitu:
  - (1) Analisis korelasi ETA dipergunakan untuk mengolah data yang berskala nominal dikhotomus atau polikhotomus dengan data yang berskala interval. Dalam penelitian ini adalah keeratan hubungan antara variabel kontrol (identitas responden) terhadap kepemimpinan visioner



Bagan 3.1  
Konstruk variabel analisis ETA



Rumus yang dipakai adalah:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \sum_{j=1}^k \eta_j \bar{X}_j^2}{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i^2 - \eta \bar{X}_T^2}}$$

Dimana,  $n$  = banyaknya responden  
 $K$  = banyaknya klasifikasi atau status

$\bar{X}_T$  = rata-rata dari data berdasarkan klasifikasi atau status  
uji keberartian dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan statistik uji yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

Kriteria pengujianya adalah  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel pada taraf signifikansi yang dipilih dengan db pembilang dan db penyebut =  $(n-k)$ .

Selanjutnya untuk memudahkan proses dan mengurangi kekeliruan dipergunakan teknologi komputer dengan software SPSS versi 10.

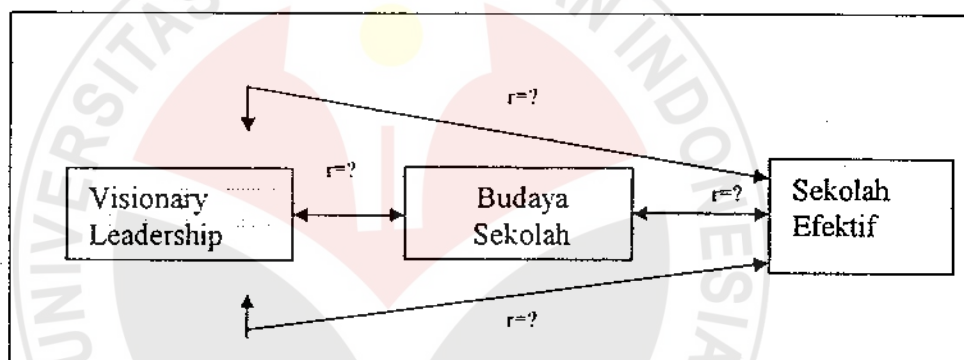
- (2) **Analisis korelasi Pearson**, digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel X dan Y dengan data yang berskala interval.

Rumus yang dipakai adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

Desain analisis korelasi Pearson, variabel penelitian:

Bagan 3.2  
Konstruk Penelitian analisis Korelasi



- (3) **Analisis Regresi Sederhana (Simple Regression Analysis)**, dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, atau bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y, ada hubungan atau tidak ada.

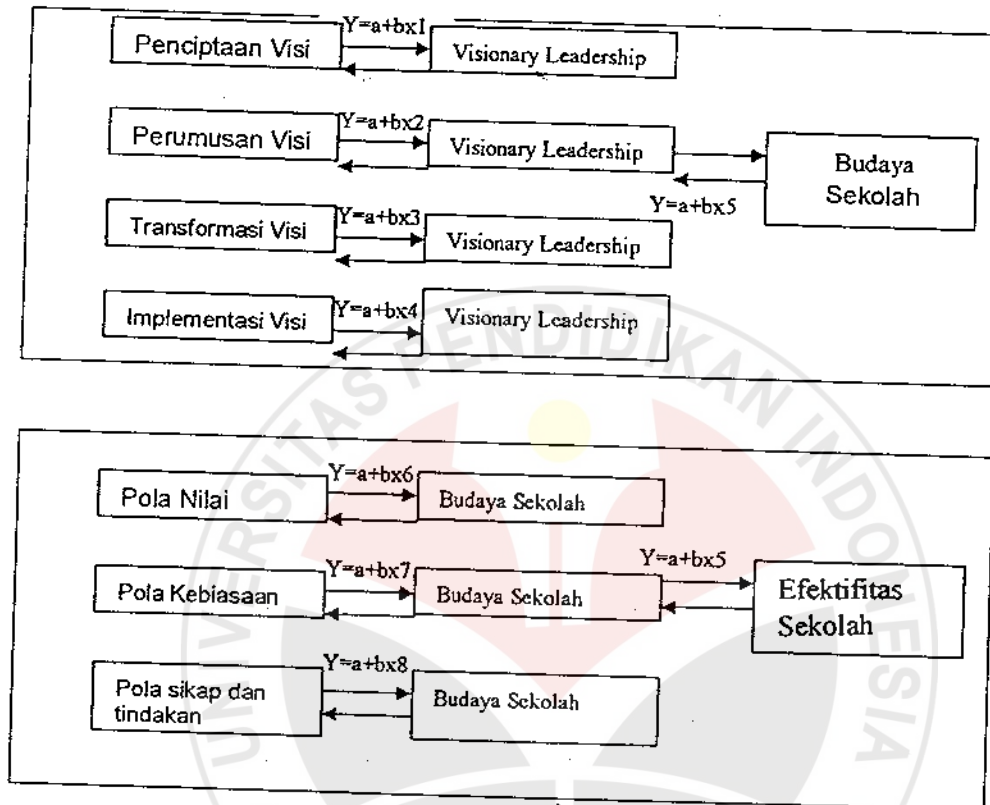
Rumus yang dipergunakan dalam analisis regresi sederhana antara lain:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

$r = 1$  : setiap perubahan ( $\Delta$ ) +1 pada variabel X diikuti juga dengan peningkatan ( $\Delta$ ) +1 pada variabel Y

$r = -1$  : setiap perubahan ( $\Delta$ ) +1 pada variabel X diikuti juga dengan penurunan ( $\Delta$ ) -1 pada variabel Y.

**Bagan 3.3**  
Konstruk analisis penelitian dengan regresi sederhana



(4) **Analisis Regresi Multipel (Multiple Regression Analysis)**; dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (*exogenous*) dengan satu variabel dependen (*endogenous*). Analisis ini peneliti gunakan karena penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa variabel.

Formula yang digunakan adalah:

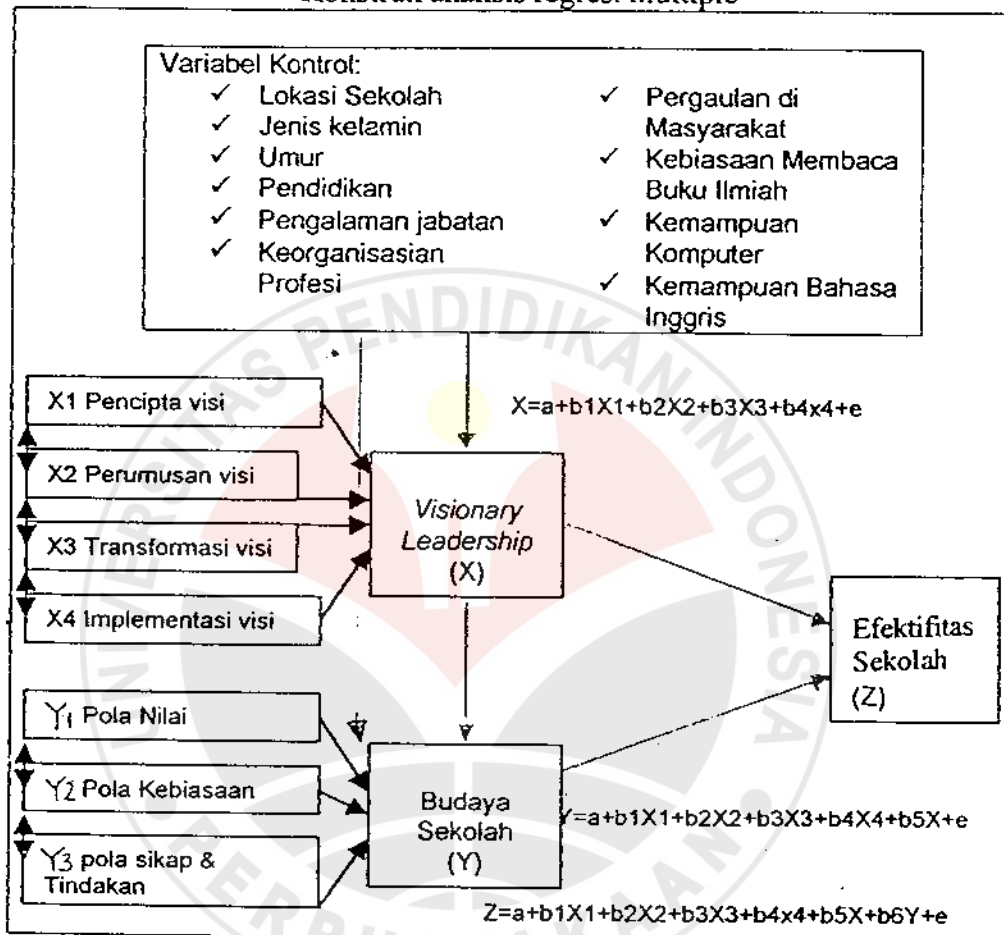
$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Dimana:



$Y$  = variabel dependen  
 $X_k$  = variabel independen ke-k  
 $b_k$  = koefisien kemiringan regresi ke-k  
 $b_0$  = konstanta  
 $e$  = error

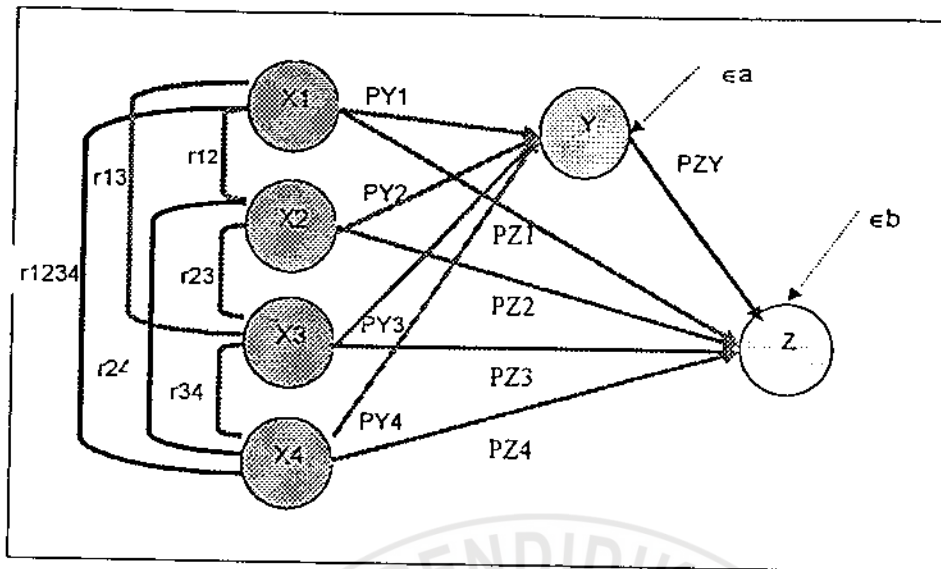
Bagan 3.4  
Konstruk analisis regresi multiple



- (5) **Analisis Path (Path Analysis)**; dipergunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen yaitu kepemimpinan visioner terhadap variabel independen kedua (exogenous) yaitu budaya sekolah dan dampaknya terhadap variabel dependen (endogenous) yaitu Efektifitas Sekolah

Konstruk variabel dengan menggunakan analisis jalur:

Bagan 3.5.  
Konstruk Analisis Path



Variabel-variabel:

X1 = penciptaan Visi

X2 = Perumusan Visi

X3 = Transformasi Visi

X4 = Implementasi Visi

Y = Budaya Sekolah

Z = Efektifitas Sekolah

Menyusun persamaan struktural:

1.  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Y + e$
2.  $Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Y + b_6Z + e$
3.  $Y = P_{51}X_1 + P_{52}X_2 + P_{53}X_3 + P_{54}X_4 + P_{55}e_a$
4.  $Z = P_{61}X_1 + P_{62}X_2 + P_{63}X_3 + P_{64}X_4 + P_{65}Y + P_{66}e_b$

Adapun tabel daya/pengaruh dari nilai koefisien path, penulis kutip dari Suwarno (1998:218) sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Daya/pengaruh dari nilai koefisien path

nilai koefisien path	Daya/pengaruh
0.05	Lemah
0.10	Sedang
0.30 ke atas	Tinggi

## H. HASIL UJI COBA PENELITIAN

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen diujicobakan pada 10 orang kepala SMUN di Kabupaten yaitu di Bandung dan Purwakarta.
- 2) Instrumen yang terkumpul dilakukan uji validitas instrumen yaitu ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan korelasi Spearman yang menurut Sudjana (2001:79) bahwa semua item yang memiliki korelasi di atas 0.30 dapat dikatakan VALID.

Berdasar pada langkah tersebut variabel *visionary leadership* yang tidak valid ada pada nomor item 9, 17, 23, 40, 50, 53, 59, dan 63. pada item tersebut dilakukan perubahan redaksi. (terlampir)

- 3) Dilakukan juga uji reliabilitas untuk mengetahui keterpercayaan atau keterandalan suatu item dengan menggunakan Koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria Guilfort (1956:145), Ruseffendi, Sanusi (1994:144) yaitu:
  - $0.0 < \alpha < 0.20$  : Hubungan bisa diabaikan (sangat tidak reliabel)
  - $0.20 < \alpha < 0.40$  : Hubungan kecil atau rendah (tidak reliabel)
  - $0.40 < \alpha < 0.70$  : Hubungan cukup erat/sedang (cukup reliabel)
  - $0.70 < \alpha < 0.90$  : Hubungan erat atau tinggi (reliabel)
  - $0.90 < \alpha < 0.100$  : Hubungan sangat erat, sangat tinggi (sangat reliabel)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, instrumen seluruh variabel dinyatakan reliabel dengan rata-rata di atas 0,70. (terlampir)